

# AVA GROWTH PLUS FUND MEI 2026



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	10.44%
Saham	89.56%

## HARGA (NAB/UNIT)

987.13

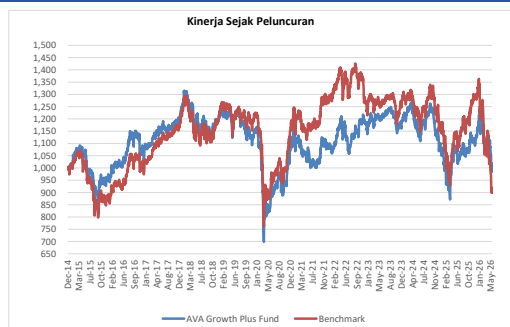
## KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 AKR Corporindo	11 Indosat
2 Alamtri Minerals Indonesia	12 Kalbe Farma
3 Alamtri Resources Indonesia	13 Mayora Indah
4 Aneka Tambang	14 Merdeka Copper Gold
5 Astra International-Pihak Terkait	15 Mitra Adiperkasa
6 Bank Central Asia	16 Mitra Keluarga
7 Bank Mandiri	17 Multi Bintang
8 Bank Maybank (Deposito)	18 Telkom Indonesia
9 Bank Rakyat Indonesia	19 Tripura Agro Persada
10 Indofood CBP	

## ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	25.23%	Kesehatan	8.35%
Barang Konsumen Primer	21.46%	Properti dan Real Estat	2.90%
Energi	14.56%	Barang Konsumen Non-Primer	2.55%
Barang Baku	12.72%	Perindustrian	2.32%
Infrastruktur	9.17%		

## KINERJA HISTORIS



## Kinerja Bulanan:

Jun-25	-4.12%	Dec-25	2.43%
Jul-25	1.54%	Jan-26	3.25%
Aug-25	0.02%	Feb-26	2.16%
Sep-25	1.18%	Mar-26	-7.58%
Oct-25	5.32%	Apr-26	-0.57%
Nov-25	-1.95%	May-26	-9.80%

## Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

## ULASAN PASAR

Pada bulan Mei 2026, IDX80 mencatatkan imbal hasil sebesar -11,66% MoM dengan arus keluar asing sebesar Rp14,1 triliun di pasar saham. Pasar saham berada di bawah tekanan seiring saham-saham konglomerat terpukul oleh *rebalancing* MSCI akibat dipaknya beberapa saham berkapitalisasi besar dari indeks tersebut. Selain itu, kekhawatiran terkait defisit fiskal dan tekanan berkelanjutan pada Rupiah menambah kecemasan bagi investor, di mana nilai tukar Rupiah kini mendekati level 18.000/USD. Kondisi ini terjadi meskipun Bank Indonesia (BI) baru saja menaikkan suku bunga sebesar 50 bps pada bulan ini. Pembentukan Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) baru-baru ini, yang bertujuan untuk menyentralisasikan ekspor komoditas, turut memukul sektor pertambangan seiring meningkatnya ketidaktentuan. Di sisi lain, harga minyak mereda pada bulan Mei karena Iran dan AS tampak memperbarui gencatan senjata baru. Sementara itu di AS, Kevin Warsh telah resmi ditunjuk sebagai ketua Federal Reserve yang baru. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Telkom Indonesia/TLKM (+7,83%), Barito Pacific/BRPT (+5,72%), Mitra Adiperkasa/MAPI (+23,05%), Bank Mandiri/BMRI (+1,18%), dan Charoen Pokphand Indonesia/CPIN (+6,48%). Sementara penurunan indeks IDX80 adalah Chandra Asri Pacific/TPIA (-66,20%), Amman Mineral Internasional/AMMN (-35,29%), Bumi Resources/BRMS (-26,09%), Astra International/ASII (-12,09%), dan Petring Jaya Kreasi/CUAN (-47,50%). Pada Mei 2026, kurs tengah BI terdepresiasi 2,61% menjadi 17.789/USD.

## KINERJA KUMULATIF

			Dari Awal				Sejak Peluncuran			
				1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun				
AVA Growth Plus Fund		1 Bulan	-9.80%	-17.11%	-10.44%	-12.57%	-8.89%	-17.40%	-6.39%	-1.29%
Benchmark*		1 Bulan	-11.66%	-28.14%	-29.70%	-30.14%	-21.31%	-28.83%	-22.01%	-10.19%

\*IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Kinerja Bulanan Tertinggi	Nov-20	8.69%
Kinerja Bulanan Terendah	Mar-20	-18.63%

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 3,89% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham yang Dikecualikan dari portofolio dana.

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALACRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.073,3 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 1,087,373,383.5516		

## Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.